

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati seperti bercocok tanam dan budidaya hewan ternak yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan ataupun bahan baku industri untuk menunjang kebutuhan hidupnya. Khaldun (2016) Pertanian pada mulanya merupakan sesuatu yang sederhana yakni tidak membutuhkan dasar pengetahuan yang kompleks. Sehingga pertanian ini dianggap sebagai sumber penghidupan bagi orang menengah kebawah, baik secara intelektual maupun ekonomi.

Secara materi petani ingin mendapatkan keuntungan/Pendapatan dalam bentuk uang atau bisa disebut balik modal dari hasil produksi. Besar kecilnya keuntungan/Pendapatan yang didapat dipengaruhi seberapa banyak hasil panen dan luas lahan yang dikelola. Lahan yang dikelola luas maka semakin banyak pula hasil yang didapat. Hasil itulah yang nantinya akan dijual dan petani akan mendapat uang.

Petani biasanya menjual hasil panen kepada tengkulak. Hasil panen dibedakan menjadi 2, yaitu gabah kering panen dan gabah kering giling. Masing-masing harganya berbeda tiap tengkulak dan dilihat dari kualitas padinya. Harga gabah kering giling lebih mahal dibandingkan gabah kering panen karena melewati banyak proses yakni pengeringan gabah dan juga penggilingan. Tengkulak biasanya mematok harga berdasarkan timbangan. Gabah kering giling dihargai 6.000/kg sedangkan gabah kering panen dihargai 4.500/kg. Apabila kualitas padi bagus kemungkinan harganya pun juga akan naik.

Semakin banyak dan semakin bagus kualitas hasil panen maka akan semakin besar pula keuntungan yang didapat petani. Luas lahan pun sangat berpengaruh terhadap hasil panen. Semakin luas lahan persawahan yang dikelola maka semakin banyak pula hasil produksi yang didapat. Lahan persawahan ini termasuk ke input pertanian sedangkan hasil adalah output pertanian, Input dan output inilah yang mempengaruhi seberapa tinggi tingkat produktivitas pertanian di suatu daerah.

Namun petani tidak selalu mendapatkan hasil panen yang banyak. Adakalanya mereka mendapatkan hasil yang rendah dikarenakan oleh banyak faktor. Salah satu yang menjadi faktor penurunan hasil pertanian adalah hama penyakit. Apabila ada hama penyakit maka petani akan banyak mengeluarkan uang untuk membeli obat hama yang saat ini harganya cukup mahal. Harga yang mahal itulah yang menjadi masalah bagi petani. Modal yang dikeluarkan akan menjadi banyak namun hasil yang diperoleh kemungkinan sedikit.

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Konsep produktivitas dikembangkan untuk mengukur besarnya kemampuan menghasilkan nilai tambah atas komponen masukan yang digunakan (Cahyono 2012:281). Sedangkan produktivitas dalam ilmu ekonomi pertanian merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen dengan biaya pengorbanan yang harus dikeluarkan.

Fenomena yang terjadi pada petani adalah banyaknya sumber daya atau modal yang dikeluarkan dibandingkan hasil produksi yang didapat. Hal itulah

yang sering dialami petani yaitu pendapatan yang dihasilkan dari pengelolaan lahan persawahan pasti naik turun yang bisa disebabkan banyak faktor. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria dalam menentukan maju tidaknya suatu daerah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pertanian, yaitu modal, luas lahan, tenaga kerja, teknologi, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Modal merupakan faktor yang sangat penting. Apabila modalnya kurang maka petani tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produksinya karena petani tidak mempunyai nilai aset akibatnya pendapatan yang diperoleh petani sedikit.

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga maupun sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau Pendapatan. Pendapatan adalah lebih pendapatan di atas biaya total yang melekat dengan kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa (Hendrik, 2011:12). Menurut Suwardjono (2010:264) pengertian Pendapatan adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti apabila uang yang mereka dapat lebih dari yang mereka dapatkan maka dikatakan bahwa bisnis atau usaha tersebut telah berhasil menghasilkan keuntungan/Pendapatan.

Pendapatan merupakan aspek penting dalam sebuah usaha, karena Pendapatan menjadi aspek dalam mengukur dan mengevaluasi kelayakan suatu usaha. Para petani yang menggantungkan hidupnya untuk usaha pertanian ini tentunya mengharapkan Pendapatan dari pekerjaannya. Pendapatan sangatlah penting bagi petani dan merupakan sumber utama dalam menopang kehidupan petani, karena sekarang berbagai harga yang mempengaruhi pekerjaan dan

kebutuhan hidup masyarakat, mulai dari harga pupuk dan naiknya harga harga perlengkapan, peralatan pertanian dan juga kebutuhan sehari hari semakin naik.

Dalam ajaran Islam, Allah Subhanahu Wa Ta'alla yang bisa disebut Allah SWT sudah menegaskan bahwa apabila manusia hanya menginginkan keuntungan dunia saja, maka keuntungan tersebut akan ditambah oleh Allah Subhanahu Wa Ta'alla yang bisa disebut Allah SWT dengan keuntungan yang sedikit tanpa memberi keuntungan di akhirat, sementara apabila manusia menginginkan keuntungan di akhirat, maka Allah akan memberikan di dunia dan di akhirat. Artinya Pendapatan sebaiknya tidak hanya menambah modal usaha saja, namun sebaiknya juga bermanfaat bagi kemaslahatan umat bahkan bagi alam raya ini (Ekasari, 2014). Dalam surat An-Nahl ayat 14, Allah Subhanahu Wa Ta'alla yang bisa disebut Allah SWT berfirman:

*“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur(QS 16:14)”*

Allah Subhanahu Wa Ta'alla yang bisa disebut Allah SWT membebaskan manusia untuk mencari keuntungan di dunia, namun dengan syarat agar selalu bersyukur. Hal yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha adalah dalam mencapai Pendapatan yang maksimal seharusnya disertai dengan memberikan manfaat kepada sesama.

Pendapatan dimaknai sebagai kenaikan dalam kekayaan. Sifat-sifat Pendapatan ekonomi berdasarkan Ficsher, Lindahl dan Hicks mencakup tiga tahapan, yaitu sebagai *Physical Income* adalah konsumen barang dan jasa yang

sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan; *Real Income* adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang atau jasa, ukuran yang dapat digunakan adalah biaya hidup (*cost of living*); *Money Income* adalah hasil uang yang diterima untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pendapatan merupakan perhitungan banyaknya uang yang akan diterima (KBBI,2020). Dimana orang-orang memandang sebagai materi yang identik dengan uang. Dalam mendapatkan keuntungan berupa uang para pelaku usaha melakukan banyak cara untuk mencapai pendapatan semaksimal mungkin. Hal ini didukung oleh prinsip ekonomi bahwa sebuah usaha memegang prinsip pengorbanan sekecil-kecilnya untuk keuntungan yang sebesar-besarnya dan juga didukung oleh wujud pendapatan yang selama ini dinilai secara fisik berupa uang.

Para petani sawah di Desa Pandanan akan menerima pendapatan ketika dari garapan sawah yang sudah dikelola sudah bisa dipanen saat sudah waktunya. Setiap pendapatan pasti ada kerugi dan keuntungan. Keuntungan adalah kondisi dimana petani mendapatkan laba dari hasil panen sawahnya (KBBI,2020), sedangkan kerugian adalah ketika pendapatan dari hasil panen itu tidak bisa melebihi modal yang telah dikeluarkan.

Petani tidak hanya menginginkan keuntungan yang besar, namun ada pertimbangan dalam memulai produksi usahatani yaitu modal. Banyak petani yang mengeluarkan banyak modal guna untuk mengelola lahan persawahan yang nantinya diharapkan akan mendapatkan keuntungan atau Pendapatan.

Menurut Sarjono (2001:131) Rasio ukuran produktivitas dapat dinyatakan dengan perhitungan *output* dibagi *input*. *Output* pertanian adalah hasil produksi sedangkan *input* pertanian adalah luas lahan. Menurut Aditya (2018) produktivitas berpengaruh terhadap pendapatan. Produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan. Produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi yang pertama adalah efektivitas yang mengarah pada pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan realisasi penggunaannya.

Keuntungan secara materi yang didapat petani dipengaruhi oleh hasil panen dan seberapa luas lahan yang dikelola. Semakin luas lahan yang dikelola maka hasil produksi yang didapatkan pun banyak. Hasil itulah yang nantinya akan dijual dan petani mendapatkan hasil dari penjualan berupa uang. Menurut Simajuntak (2001:40) Peningkatan produktivitas dapat dicapai menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.

Produktivitas pertanian dipengaruhi oleh input dan output pertanian. Input pertanian bisa meliputi tenaga kerja, lahan, dan modal sedangkan output pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola yaitu padi. Selain itu produktivitas pertanian tidak lepas juga dari faktor-faktor sosial dan ekonomi yang ada disekitar. Faktor sosial yang mempengaruhi produktivitas meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Sedangkan faktor ekonomi yang mempengaruhi produktivitas meliputi pemanfaatan teknologi yang harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia yang ada. Lahan sawah ini masuk ke dalam input pertanian dan hasil adalah output pertanian. Input dan output inilah

yang mempengaruhi hasil ukuran tingkat produktivitas pertanian. Karena semakin tinggi produktivitas maka semakin banyak pula keuntungan yang didapatkan.

Adapun permasalahan yang dihadapi petani di desa Pandanan yaitu ukuran input (sumber daya) yang lebih tinggi dibandingkan ukuran output (hasil yang didapat). Hasil produksi inilah yang mempengaruhi keuntungan yang akan di dapat oleh petani. Apabila hasil panen rendah maka keuntungan/Pendapatan juga akan sedikit. Kita ketahui sendiri bahwa sekarang berbagai harga yang mempengaruhi pekerjaan pertanian dan kebutuhan hidup masyarakat, mulai dari harga pupuk, harga obat hama, harga perlengkapan dan peralatan pertanian dan juga kebutuhan sehari hari semakin naik. Walaupun hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan dan tidak sebanding dengan tenaga atau modal yang dikeluarkan petani tetap ikhlas menerima dan selalu mensyukuri atas apa yang diperoleh. Karena hasil padi yang didapat tidak hanya akan dijual saja melainkan akan dijadikan bahan pokok pangannya sendiri dan keluarga.

Berdasarkan uraian diatasmaka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pendapatan Bagi Petani Sawah Dalam Perspektif Produktivitas Di Desa Pandanan Kecamatan Duduk Sampeyan Gresik”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanapendapatan perspektif produktivitas dalam aspek tenaga kerja ?
2. Bagaimana pendapatan perspektif produktivitas dalam aspek modal ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana petani di Desa Pandanan dalam memaknai Pendapatan yaitu :

1. Mentelaah Pendapatan perspektif produktivitas dalam aspek tenaga kerja
2. Mentelaah Pendapatan perspektif produktivitas dalam aspek modal

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi petani

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi petani agar petani dapat lebih mengoptimalkan dalam mengelola usahanya sehingga bisa meningkatkan hasil dan bisa mendapatkan pendapatan yang maksimal.

2. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat pada teori Pendapatan untuk mengembangkan penelitian kualitatif dalam bidang ilmu manajemen keuangan, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.



